

Analisis Wacana Pemberitaan Vaksin MR (Measles Rubella) pada Website Tribun Sumsel

Nuraida

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: nuraida_uin@radenfatah.ac.id)

Lara Agristaria

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
lara_agristaria@radenfatah.ac.id)

Abstract: *One of the news topics that attracts readers is the pros and cons of the MR (Measles Rubella) vaccine. The MR (Measles Rubella) vaccine news discourse that has been published on the South Sumatra Tribune website was analyzed with the Teun A Van Dijk model analysis with a six-structure approach namely: thematic, schematic, semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical. Of the three discourses that have been analyzed using the Teun A Van Dijk model, it is known that the development of the community is controversial with the MR (Measles Rubella) vaccine because it has not yet received the halal label from the MUI (Indonesian Ulama Council) of South Sumatra Province, especially Palembang City. MUI has learned that the MR vaccine contains elements of pigs and human organs which are in principle unclean. Therefore the South Sumatra MUI ordered the Health Office to stop giving MR vaccine until waiting for a decision from the central MUI. At this time the MR vaccine is allowed (permissible) only in an emergency.*

Keywords: MR vaccine, Measles Rubella, Sumsel Tribune.

Abstrak: *Salah satu topik pemberitaannya yang menarik pembaca adalah pro-kontra tentang vaksin MR (Measles Rubella). Wacana pemberitaan vaksin MR (Measles Rubella) yang telah terbit pada website Tribun Sumsel dianalisis dengan pisau analisis model Teun A Van Dijk dengan pendekatan enam struktur yaitu: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari tiga wacana yang telah dianalisis menggunakan model Teun A Van Dijk diketahui bahwa perkembangan masyarakat yang kontroversi terhadap vaksin MR (Measles Rubella) karena belum mendapat label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan terutama Kota Palembang. MUI telah mengetahui bahwa vaksin MR tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia yang pada prinsipnya haram. Oleh karena itu MUI Sumsel memerintahkan kepada Dinas Kesehatan untuk menghentikan pemberian vaksin MR sampai menunggu keputusan dari MUI pusat. Pada saat ini vaksin MR diperbolehkan (mubah) hanya dalam keadaan darurat.*

Katakunci: Vaksin MR, Measles Rubella, Tribun Sumsel.

Pendahuluan

Media mempunyai peran penting bukan hanya dalam proses penyebaran berita, akan tetapi media juga dapat mengambil peran dan posisi. Tanpa media massa, sebuah kontroversi atau konflik tak akan memiliki legitimasi. Ia hanya akan menjadi berita kecil, yang amat terbatas didengar orang. Demikianlah, dengan jangkauan liputan dan penyebaran yang melintasi batas-batas negara, dan didukung oleh kecanggihan teknologi dan sumber daya yang profesional, media massa telah memperluas jangkauan penyebaran berita sebuah konflik.¹

Secara umum media jurnalistik baik media cetak maupun elektronik, keduanya memiliki fungsi yang sama. Menurut Totok Djurotok ada beberapa fungsi media massa yaitu *pertama*, menyampaikan informasi. Sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi didunia ini. *kedua*, mendidik. Karena media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan dan dijadikan media pendidikan massa. *Ketiga*, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan. Dan fungsi yang *keempat* yaitu mempengaruhi.² Dalam hal ini, pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pers dapat melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggung jawab. Penerbitan pers khususnya surat kabar, hampir semuanya menyediakan kolom atau rubrik untuk berita meski dengan kapasitasnya masing-masing. Ini merupakan perwujudan dari institusi pers sebagai lembaga kontrol sosial. Berita dalam penerbitan pers berasal dari masyarakat luas, wartawan yang meliput dan menuliskannya maupun manajemen redaksi yang mengkonstruksi berita-berita tersebut.

Keberadaan jurnalistik atau pers yang dianggap sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam sistem kenegaraan, setelah legislatif, eksekutif, dan

¹Nung Katjasungkana, “akar historis SARA” dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, dari *Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. (Jakarta: LSPP, 1999). h. 120.

²Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Rosda, 2004). h.67

yudikatif. Sebagai pilar keempat itu, media massa cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan sebagai penyalur aspirasi rakyat, pembentuk opini umum atau politik, alat penekan yang dapat diikuti mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara, dan pembela kebenaran dan keadilan.³

Media selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan seperti dinyatakan oleh Marshall Mc Luhan sebagaimana dikutip Zainudin, media tersebut juga telah menjadikan dirinya sendiri sebagai pesan. Apa yang diterima publik dari media adalah sesuatu yang akan menjadi miliknya. Apa yang dianggap penting oleh media, karena keampuannya, juga akan dianggap penting oleh publik.⁴

Bill Kovach, Ketua *Commite of Concerned Journalist* yaitu lembaga kewartawanan yang peduli kepada publik di Amerika Serikat sebagaimana ditulis oleh Eni Estiati menyatakan bahwa setidaknya ada sembilan elemen jurnalisme dalam media massa. Ia mengutarakan hal ini dalam buku “*Sembilan Elemen Jurnalisme,*” diantaranya; media harus mengungkapkan kebenaran dalam pemberitaannya, media harus loyal kepada masyarakat, media harus menjunjung disiplin verifikasi, media harus bisa menjaga independensi terhadap sumber berita, media harus bisa menjadi pemantau pemerintah, media harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, media harus berupaya membuat hal yang penting, menarik, dan relevan, media harus menjaga agar berita tetap komprehensif dan proporsional, serta menulis berita dengan hati nurani.⁵ Kesembilan elemen dalam jurnalisme inilah yang menjadi pedoman bagi pekerja media dalam menjalankan tugasnya.

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran membuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari hari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi

³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 5-6

⁴ Asef Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktisi*, (Jakarta : Logos, 1999), h.3

⁵Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), h. 68-69

berbasis komputer yang dikenal sebagai internet juga mempercepat penyebaran berita.⁶ Dari unggahan berita yang dimuat di *websiteTribun Sumsel* terdapat pro kontra masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik dikoran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Bagi sebuah perusahaan media pembuatan *website* sangat dibutuhkan. Selain untuk mempromosikan medianya, *website* juga berguna untuk memposting berita-berita yang terbaru, kejadian-kejadian yang unik dan bisa langsung diakses oleh para penggunanya diseluruh dunia. Dengan adanya media yang berbasis internet khususnya *website* memungkinkan orang untuk melihat postingan atau unggahan berita dari media yang tentunya mengundang banyak komentar dan juga kontroversi. Contohnya yang bisa dilihat yakni berita yang dimuat pada *website Tribun Sumselyang* mengunggah berita tentang keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin MR (*Measles Rubella*) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat.⁷ Dari unggahan berita yang dimuat di *websitetribun Sumsel* dapat dilihat bahwa banyak kontroversi masyarakat yang muncul terhadap suatu berita baik dikoran, televisi, radio, dan juga *website* atau media *online*.

Tulisan ini akan mengurai dan menganalisis tentang wacana pemberitaan vaksin MR (*Measles Rubella*) yang diberitakan pada *website* Tribun Sumsel.

Website Tribun dan Wacana Pemberitaan Vaksin MR

Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang berisi informasi yang disimpan diinternet yang bisa diakses atau dilihat melalui jaringan internet pada perangkat-perangkat yang dapat mengakses internet itu sendiri seperti komputer.

⁶ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.3

⁷<http://www.Sumsel.tribunnews.com> diakses pada 29 September 2018

Definisi kata *web* adalah *web* sebenarnya penyederhanaan dari sebuah istilah dalam dunia komputer yaitu *world wide web* yang merupakan bagian dari teknologi internet.

World wide web atau disingkat dengan nama *www.*, merupakan sebuah sistem jaringan berbasis *Client-Server* yang mempergunakan protokol *http* (*hyper teks transfer protocol*) dan *tcp/ip* (*transmission control protocol/ internet protokol*) sebagai medianya. Karena kedua sistem ini mempunyai hubungan yang sangat erat, maka untuk saat ini sulit untuk membedakan antara *http* dengan *www*.

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari negara ke negara diseluruh dunia. Pada awalnya internet atau *web* hanya dipergunakan untuk kepentingan militer yaitu suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan melalui satelit. Akan tetapi lama kelamaan teknologi tersebut akhirnya meluas, dan bahkan internet pada saat ini sudah sama populernya dengan telepon.

Informasi yang dikirimkan lewat internet dapat diakses keseluruh dunia hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Teknologi yang digunakan menjadi sangat populer dan cepat sekali perkembangannya. Saat ini internet sudah tidak menjadi istilah yang asing lagi. Suatu informasi yang dikirimkan lewat internet dapat berupa teks, gambar maupun multimedia sehingga internet juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempromosikan produk-produknya dengan cepat dan mudah.

Secara umum *website* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi komunikasi, beberapa fasilitas yang memberikan fungsi komunikasi. Seperti : *chatting, web base email* dan lain-lain.
- b. Fungsi informasi website seperti : *News, Profile, Library, Referensi* dan lain-lain.
- c. Fungsi entertainment, *website* mempunyai fungsi hiburan. Misalnya *web-web* yang menyediakan *game on-line, music on-line* dan lain-lain.
- d. Fungsi transaksi. Sebuah *web* dapat dijadikan sarana untuk melakukan transaksi dan lain-lain.⁸

⁸Indah Uly Wardati, *Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) pada Tata Distro Kabupaten Pacitan*. Jurnal Bianglala Informatika Vol 3 No 2 September 2015 diakses pada 02 September 2018 pada <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>

Dari empat fungsi yang disebutkan di atas, fungsi informasi dari website tersebut mencerminkan bahwa website itu dapat menginformasikan berita kepada khalayak.

Selanjutnya berita adalah laporan peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonom, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.⁹ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa, ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya, jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.¹⁰

Berita merupakan informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita.¹¹ Untuk mengetahui apakah layak tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa disebut atau dinilai sebuah berita maka harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. *Timeless*, atau kesegaran waktu. Peristiwa yang baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact*. Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak kepada orang banyak.
3. *Prominence*. Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity*. Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun secara emosional.
5. *Conflict*. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The unusual*. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency*. Hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.¹²

Selain memposisikan diri sebagai seorang jurnalis, ada kalanya orang yang sama justru bertindak sebagai penerima berita. Diposisi inilah seseorang berhak

⁹ Adi Bajuri, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 37

¹⁰ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat : Kalam Indonesia, 2005), h.55

¹¹ Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mukhtahir*. (Jakarta: Kencana, 2009). h.7

¹² Bajuri Adi, *Op.cit.* h. 37-38

memilih untuk melakukan tindakan apa terhadap berita yang didapatnya. Bertindak diam, meneruskan berita tersebut murni seperti saat didapat, mengolahnya disertai dengan data-data tambahan yang akurat, bahkan menganalisisnya dengan tujuan tertentu.¹³

Harian Umum Tribun Sumsel dapat dikatakan sebagai pendatang baru di ranah media pemberitaan di Sumatera Selatan, harian ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2012 dibawah naungan kelompok Tribun *Network*. Tribun *Network* sendiri merupakan sebuah kelompok surat kabar daerah yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Saat ini, kelompok ini telah menerbitkan 24 surat kabar daerah, yang terbesar di 20 kota dan Provinsi di Indonesia termasuk diantaranya adalah *Sriwijaya Post* dan *Tribun Sumsel* di Palembang.

Hadirnya *Harian Umum Tribun Sumsel* di Palembang merupakan sebuah gagasan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Kompas Gramedia untuk mendampingi *Harian Umum Sriwijaya Post* yang sudah berdiri sejak 12 Oktober 1988, sehingga ada media yang dapat membantu jangkauan dan mengklasifikasikan pemberitaan lebih luas lagi. Dalam konsepnya *Harian Umum Sriwijaya post* lebih ditujukan untuk masyarakat kota Palembang saja sehingga kontennya lebih bersifat *city greeter*. Kemudian, dengan hadirnya *Harian UmumTribun Sumsel* jangkauan beritanya diperluas bukan hanya fokus pada masyarakat kota Palembang tapi juga untuk masyarakat Sumatera Selatan sehingga kontennya menjadi *regional news paper*.

Pada sejarah pendiriannya, *Harian Umum Tribun Sumsel* tidak lepas dari campur tangan *Harian Umum Sriwijaya Post*. Saat itu, demi kebutuhan sebagian redaktur dan wartawan *Harian Umum Sriwijaya Post* dipindah tugaskan ke *Harian Umum Tribun Sumsel*. Termasuk diantaranya adalah salah satu redaktur *Harian Umum Sriwijaya Post* saat itu, Hj. L. Weny Ramdiastuti yang saat ini menjadi pimpinan Redaksi untuk *Harian Umum Tribun Sumsel*.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Cetakan Ke-5, h. 3

Meskipun umurnya belum genap 5 tahun, Harian Umu Tribun Sumsel sudah berhasil meraih berbagai prestasi. Beberapa diantaranya adalah dibidang marketing. Menurut survey Neslon pada tahun 2015, Tribun Sumsel menguasai *marketshare* sebanyak 73,3%. Harian Umum Tribun Sumsel menguasai di *readership* (tingkat keterbacaan), diikuti oleh Harian Umum Sriwijaya Post dan Harian Umum Sumatera Ekpres diurutan kedua dan ketiga. Menurut Nelson juga, pembaca *Harian Umum Tribun Sumsel* merupakan golongan pembaca termuda dibanding koran-koran lainnya, rata-rata pembaca *Harian Umum Tribun Sumsel* berada di usia 18-40 tahun.

Tribun Sumsel sudah menjadi salah satu harian terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini terbukti dari prestasi-prestasi yang telah diraih dan juga bisa dilihat dari *market share* sebanyak 73,3% dengan oplah hariannya mencapai 76.000 *copies* eksemplar. Oleh karena itu, sistem dan manajemen kerja pun harus tersusun rapi agar dapat mengoptimalkan kerja dari *Tribun Sumsel* itu sendiri. Sistem organisasi di *Tribun Sumsel* sama halnya dengan media cetak pada umumnya, yakni ada Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan, Pemimpin Redaksi/Redaktur, Keuangan dan Sikulasi Iklan, HRD (*Human Resources Development*), wartawan, *Layouter/Grafis*, Editor.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis lebih mengedepankan hal yang perlu diamati yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik dan juga elemen-elemen yang ada pada model analisis wacana Teun Van Dijk untuk menganalisis teks pemberitaan Vaksin MR pada *website* Tribun Sumsel.

Model-Model Pemberitaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) Pada Website Tribun Sumsel

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli Eriyanto (2001) dalam buku Analisis Wacana misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk. (1979), Tho Van Ceuwen (1986), Sara Mils (1992), Norman Fairclough 1998), dan Teun A van Dijk (1998). Dan dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai.¹⁴

Dalam analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat dilihat terdapat beberapa elemen-elemen yang semuanya merupakan kesatuan Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. (hal yang perlu diamati adalah tematik elemennya adalah topik)
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. (hal yang perlu diamati adalah skematik elemennya adalah skema)
3. Struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi anak kalimat. paraphrase yang dipakai dan sebagainya. (hal yang perlu diamati adalah semantik sintaksis, stilistik, retorik elemennya adalah latar detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi).¹⁵

Daftar Teks Berita Vaksin MR Pada *Website* Tribun Sumsel

No	Tanggal	Judul berita	Sumber Berita
----	---------	--------------	---------------

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h.73

¹⁵*Ibid.* h. 73-74

1.	6 Agustus 2018	Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all
2.	20 Agustus 2018	Unsur Vaksin <i>Measles Rubella</i> Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi
3.	21 Agustus 2018	Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin <i>Measles Rubella</i> Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all

Analisis Terhadap Wacana Vaksin MR (Measles Rubella) pada Website Tribun Sumsel

Tulisan ini akan menganalisis tiga teks berita mengenai vaksin MR (*Measles Rubella*), terkait kasus pro kontra halal haram vaksin MR pada *website Tribun Sumsel* yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk yang akan melihat suatu wacana dari dimensi teks.

Berikut ini berita yang muncul perihal halal haram Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *websiteTribun Sumsel*:

Analisis Teks Berita 6 Agustus 2018 “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”

“Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”

TRIBUNSUMSEL.COM, MUARAENIM- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin, (6/8). Hal ini dikatakan langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, Vivi Maryani kepada Tribunsumsel.com.

"Sebenarnya vaksin ini tidak ada masalah, banyak negara yang telah menggunakannya, hanya saja belum ada sertifikasi dari MUI-nya, dan untuk sertifikasi MUI saat ini sedang di proses," katanya.

Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. "Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin," katanya. Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR pihaknya akan menanggung semua biaya pengobatan.

"Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menanganinya, dan jika terjadi dampak setelah imunisasi, semua biaya pengobatan akan kita tanggung," katanya. Ia juga mengatakan berdasarkan kesepakatan antara MUI dan kemenkes bahwa pemberian vaksin MR kepada anak akan tetap dilanjutkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. "Kita tetap akan melanjutkan pemberian vaksin MR sesuai jadwal, hanya saja itu kita serahkan kepada pihak sekolah dan orang tua, jika anaknya mau divaksin tetap akan kita layani, namun jika tidak mau ya tidak akan kita paksa, sesuai hasil keputusan MUI pusat dengan Kemenkes," katanya.

Namun lanjutnya jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali. "Meskipun kita harus bekerja dua kali, ya tidak apa-apa, karena kita harus mencapai target yang telah ditetapkan pusat, dan semakin banyak anak yang divaksin maka akan semakin bagus," katanya.

Dilain pihak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Measles Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.

Hal ini dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muaraenim, Drs Muzakar melalui Sekretaris, Zainal Abidin saat dikonfirmasi Tribunsumsel.com.

"Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatsapp kemasing-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin

tersebut," katanya. Ditambahkannya hal itu dilakukan untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.¹⁶

Struktur Makro

Tematik

Pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI.

Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan *lead* berita: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin, (6/8).*”

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin *Measles Rubella*. Selanjutnya penulis menyampaikan, Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. Kemudian jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.

Struktur Mikro

¹⁶Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all>, pada 20 Januari 2019

Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadi peristiwa, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin 6 Agustus. Kedua latar ini tersurat pada teks di paragraf pertama: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin,(6/8).*”

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 6 Agustus 2018 silam ini, elemen detil didapati pada paragraf ketiga. Penulis menuliskan secara detil: “*jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.*”

Maksud. Elemen maksud yang terkadang dalam teks ini didapati juga pada paragraf keempat: “*Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.*”

Praanggapan. Pada paragraf akhir, “*Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatshap kemasing-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin tersebut*”. Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.

1. Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Bentuk Kalimat. *WebsiteTribun Sumsel* menggunakan kalimat aktif. Dalam kalimat tersebut menjelaskan mengenai penanggung biaya pengobatan dampak vaksin “*Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin*”

Koherensi. Kalimat tersebut menjelaskan dan menegaskan kembali *statement* sebelumnya dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, perihal sikap dan tindakan mereka terhadap prokontra vaksin MR (*Measles Rubella*) yang terjadi di Kabupaten Muaraenim.

“Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. ”Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin,” katanya.”

Kata Ganti. Orang kedua, yaitu “kita”, yang terdapat pada paragraf ketiga *“Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menanganinya....”*, kata ganti ini merujuk pada Vivi Maryani. kata ganti selanjutnya terdapat pada paragraf terakhir *“kita himbau itu, sesuai perintah bupati.....”*, kata ganti ini merujuk pada Zainal Abidin.

2. Stilistik (Pilihan Kata)

Pilihan Kata yang dilakukan penulis dalam teks berita ini adalah penggunaan kata “menegaskan” pada paragraf kedua *“Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR...”*, dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”, *“hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin...”*

3. Retoris (Grafis)

Penggunaan elemen **grafis** pada teks ini ialah penggunaan kata “menghimbau” dan “menegaskan” sepanjang teks sebagai keterangan kalimat langsung. Kata tersebut terdapat pada paragraf terakhir *“menghimbau agar pihak sekolah...”*, dan paragraf kedua *“menegaskan jika terdapat dampak...”*. Elemen **ekspresi** juga nampak pada paragraf ketiga *“Meskipun kita harus bekerja dua kali...”*

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 6 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan <i>lead</i> /teras berita: menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim <i>Waktu</i> . Senin 6 Agustus. unsur <i>detil</i> menjelaskan jika sertifikat kehalal vaksin sudah didapat maka anak yang belum divaksin akan divaksin kembali. <i>Maksud</i> menjelaskan agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR). <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat Koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengalami”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang solusi-solusi dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan

		mengenai kata “kita”
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan makna lain dari kata “menegaskan” pada paragraf ketiga dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> menjelaskan penggunaan kata yang terdapat pada paragraf terakhir “ <i>menghimbau agar pihak sekolah...</i> ”, dan paragraf ketiga “ <i>menegaskan jika terdapat dampak...</i> ”. Unsur <i>metapora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kelima “ <i>Meskipun kita harus bekerja dua kali...</i> ”

Analisis Teks Berita 20 Agustus 2018 “Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

“Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

"Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018).

Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi.

Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidaktahuan ia tidak apa-apa.

Hal senanda juga disampaikan oleh Ketua MUI Sumsel, Aflatun Muchtar melalui Wakil Sekertaris MUI Sumsel, Mahmud Jamhur bahwa bagi yang sudah melakukan vaksin MR atas ketidak tahuan komposisinya tidak apa-apa.

"Ya namanya sudah terlanjur, semoga Allah SWT mengampuni, karena tidak tahu telah memasukkan zat haram ke dalam tubuh. Sesuai dengan hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân," ujarnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan hadits tersebut, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
أُمَّتِي الْخَطَأُ وَالنِّسْيَانُ وَمَا اسْتُكْرَهُوا عَلَيْهِ. حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمَا

"Dari Ibnu ‘Abbâs Radhiyallahu anhumâ bahwa Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallambesabda, ”Sesungguhnya Allâh Azza wa Jalla memaafkan kesalahan (yang tanpa sengaja) dan (kesalahan karena) lupa dari umatku serta kesalahan yang terpaksa dilakukan.” (Hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân).

"Terkait vaksin MR yang ada mengandung unsur babinya MUI Sumsul juga sudah mendapatkan infonya. Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel dan mengumumkan kembali terkait hal ini," ujarnya.

Ia pun menambahkan, Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.

"Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket. Maka sewajarnya Dinkes meminta Kemenkes pusat untuk stop vaksin haram, dan segera cari vaksin halal. Baru programnya lanjut, jangan cuma manut aja dan kejar tayang," cetusnya¹⁷

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

2. Skematik (Superstruktur)

¹⁷Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi>, pada 20 Januari 2019

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Selanjutnya penulis menyampaikan sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Kemudian MUI menyampaikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin, 20 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf pertama: “*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. "Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari*

LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018)."

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 20 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf terakhir. "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat...*"

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf terakhir : "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*", pada kalimat tersebut terdapat kata "untuk" yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Aflatun Muchtar dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*).

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, "*sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*" Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf terakhir, "*Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...*"

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, "*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia...*", kemudian pada paragraf kedua, "*Namun bagi yang sudah*

melakukan vaksin MR...”, dan pada paragraf terakhir, “*karena merugikan masyarakat...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua, “*sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidak tahuan ia tidak apa-apa.*” **Kata Ganti.** pada paragraf keempat “Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel” kata ganti ini merujuk pada Mahmud jamhur.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf terakhir, “*jangan cuma manut aja dan kejar tayang*”, wartawan tidak menggunakan kata “patuh” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “manut”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf terakhir “*Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...*”.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 20 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin MeaslesRubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang

		Terlanjur Imunisasi” dengan <i>lead</i> berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Kemudian MUI menyampikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Unsur <i>waktu</i> Senin 20 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Unsur <i>maksud</i> menjelaskan seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal. <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. <i>Nominalisasi</i> terdapat pada paragraf terakhir, “...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> ”
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	<i>Unsur bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengetahui”, “melakukan”, dan “merugikan”. Unsur <i>koherensi</i> menjelaskan tentang masyarakat yang terlanjur melakukan vaksin MR. Unsur <i>kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kami” yang merujuk pada Mahmud jamhur.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna lain dari kata “manut”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> terdapat pada paragraf terakhir, “...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> ”. Unsur <i>metafora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> tidak

		terpenuhi.
--	--	------------

Analisis Teks Berita 21 Agustus 2018 “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini”

“Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG -Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah). Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. "Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018). Lebih lanjut ia mengatakan, hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

Berikut ini isi fatwa dari MUI Pusat.

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor : 33 Tahun 2018 Tentang PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI*

Dengan bertawakal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **FATWA TENTANG PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI***

Pertama : Ketentuan Hukum

1. Penggunaan vaksin yang memanfaatkan unsur babi dan turunannya hukumnya haram.
2. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII) hukumnya haram karena dalam proses produksinya menggunakan bahan yang berasal dari babi.
3. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah) karena :

- a. Ada kondisi keterpaksaan (darurat syar'iyah)
 - b. Belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci
 - c. Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi dan belum adanya vaksin yang halal.
4. Kebolehan penggunaan vaksin MR sebagaimana dimaksud pada angka (3) tidak berlaku jika ditemukan adanya vaksin yang halal dan suci.

Kedua : Rekomendasi

1. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan vaksin halal untuk kepentingan imunisasi bagi masyarakat.
2. Produsen vaksin wajib mengupayakan produksi vaksin yang halal dan mensertifikasi halal produk vaksin sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pemerintah harus menjadikan pertimbangan keagamaan sebagai panduan dalam imunisasi dan pengobatan.
4. Pemerintah hendaknya mengupayakan secara maksimal, serta melalui WHO dan negara-negara berpenduduk muslim, agar memperhatikan kepentingan umat Islam dalam hal kebutuhan akan obat-obatan dan vaksin yang suci dan halal.

Ketiga : Ketentuan Penutup

1. Fatwa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata membutuhkan perbaikan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.
2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarkan fatwa ini.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M¹⁸

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Vaksin *Campak* dan *Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua

¹⁸Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all>, 22 Januari 2019

skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (*Mubah*) dengan Alasan Ini” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin *Campak dan Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*).

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin *Campak dan Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Selasa 21 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf kedua : *Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. "Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018).*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 21 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf pertama, “*penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah)...*”

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf kedua, “Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan.” pada kalimat tersebut terdapat kata “untuk” yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Ketua MUI Palembang bahwa vaksin MR *mubah*.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, “*hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencari solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua “*Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat*”. **Kata Ganti.** pada paragraf kedua “*Kita mengikuti fatwa yang ada...*” kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf ketiga “*karena kondisi darurat*” wartawan tidak menggunakan kata “keadaan/situasi” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “kondisi”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **ekspresi** terdapat pada paragraf kedua “*...karena kondisi darurat*”.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Kerangka Analisis Berita 21 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini” dengan <i>lead</i> /teras berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini dibolehkan (mubah). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Palembang. Unsur <i>waktu</i> Selasa 21 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah). Unsur <i>maksud</i> menjelaskan bagi masyarakat bahwa anaknya diperbolehkan untuk melakukan imunisasi MR. Unsur <i>praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak

		terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengandung”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang diperbolehkan vaksin MR dalam kondisi darurat. Unsur <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kita”. kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna dari kata “kondisi”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>metaphora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kedua “... <i>karena kondisi darurat</i> ”.

Simpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga berita yang dihimpun oleh *website Tribun Sumsel* mengenai halal haram vaksin MR (*Measles Rubella*), mengenai sikap yang diambil oleh Harian Umum Tribun Sumsel dalam pemberitaan vaksin MR yang terjadi. Bahwasanya, Harian Umum Tribun Sumsel dalam hal ini berupaya meredam masyarakat yang kontroversi terhadap pemberitaan halal haram vaksin MR (*Measles Rubella*) yang tengah terjadi melalui berita yang mereka muat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis wacana pemberitaan vaksin MR pada *website Tribun Sumsel* yang menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan menggunakan pendekatan enam struktur yaitu temantik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Hasil penelitian ini yaitu menggambarkan perkembangan masyarakat yang kontroversi terhadap vaksin MR (*Measles Rubella*) karena belum mendapat label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan dan Palembang. MUI telah mengetahui bahwa vaksin MR tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia yang pada prinsipnya haram, hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal, maka dari itu

MUI Sumsel memerintahkan kepada Kementerian Kesehatan untuk menghentikan pemberian vaksin MR sampai menunggu keputusan dari MUI pusat. Pada saat ini vaksin MR diperbolehkan (*mubah*) jika dalam keadaan darurat.

Daftar Pustaka

- Bajuri, Adi, 2010. *Jurnalistik Televisi*, Jakarta: Rajawali Press.
- HM, Zaenuddin, 2011. *The Journalist*, Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Junaedi, Fajar, 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Katjasungkana, Nug, 1999. “*Akar Historis SARA*” dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, *dari Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. Jakarta: LSPP.
- Morrisan, 2009. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, Asep Saeful, 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktisi*, Jakarta : Logos.
- Ridho, SLZ; Razzaq, A; Mellita, AD, 2017. *Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries. : Advanced Science Letters*, Volume 23, Number 9, September 2017, pp. 8243-8246(4) American Scientific Publishers.
<https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2017/00000023/00000009/art00043>.
- Setiati, Eni, 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cetakan Ke-5
- Tebba, Sudirman, 2005. *Jurnalistik Baru*, Ciputat: Kalam Indonesia.
- Totok, Djuroto, 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Rosda.

Wardati, Indah Uly, *Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. Jurnal Bianglala Informatika* Vol 3 No 2 September 2015 diakses pada 02 September 2018 pada <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all>, pada 20 Januari 2019

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi>, pada 20 Januari 2019

Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all>